

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Setiap media memiliki sudut pandang dan penilaian tersendiri dalam membingkai sebuah berita. Dan setiap berita yang ada merupakan hasil konstruksi dari realitas sosial yang ada. Para pekerja media yang memiliki latar belakang serta ideologi media yang berbeda merupakan salah satu faktor mengapa setiap media berbeda pengemasan pemberitaannya. Selain itu, pemilihan sudut pandang (angle) berita, pemilihan judul dan diksi dalam isi berita, foto dan grafis yang digunakan pasti berbeda antara media satu dengan media lainnya.

Dilihat dari empat perangkat framing milik Robert N. Entman, mengidentifikasi isu pemberitaan pidato kontroversial Anies Baswedan, bahwa kedua situs berita Online tersebut memandang berbeda pemberitaan Pidato Kontroversial Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan tersebut.

Dalam pemberitaan Detik.com, penyebabnya adalah masyarakat yang kurang memahami kembali maksud dari pidato Anies yang menjelaskan mengenai istilah pribumi dan sejarah kolonialisme Belanda yang menurut Anies masyarakat Jakarta zaman dahulu yang lebih merasakan penjajahan tersebut. Detik.com mengajak pembaca beritanya untuk melihat pidato

perdana Anies Baswedan itu dari sudut pandang yang berbeda dengan memberitakan bagaimana pidato Anies Baswedan tersebut pada pelantikan perdananya di Balai Jakarta itu mengajak masyarakat Jakarta untuk ikut bangkit dari keterpurukan sosial dan ekonomi. Statement yang dibangun Anies berisi semangat persatuan dengan mencantumkan sejarah era kolonial Belanda dan perumpamaan Orang Madura sebagai bagian dari pidato Anies. Sedangkan pada Tempo.co pemberitaannya lebih fokus kepada Anies Baswedan yang kurang etis sebagai Gubernur DKI Jakarta yang baru. Dalam pemberitaannya, Tempo.co mengungkap pidato Anies Baswedan yang menimbulkan polemik di masyarakat, terutama masyarakat Jakarta yang menganggap pidato Anies sarat akan sentimen rasial serta pelanggaran kode etik Instruksi Presiden No. 26 Tahun 1998.

Akhirnya berdasarkan pemberitaannya dapat disimpulkan bahwa Detik.com dan Tempo.co menekankan perlunya menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu peneliti juga menemukan penonjolan dalam pengemasan berita terkait isu pidato Kontroversial Anies Baswedan yang sarat dengan politisasi identitas. Hal itu merupakan bagian dari efek kampanye pilkada calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur DKI Jakarta beberapa bulan yang lalu. Dari tiap penonjolan tersebut terlihat dari siapa narasumbernya, judul artikel dan isi artikel berita.

Dari Detik.com dan Tempo.co menonjolkan masalah-masalah yang dianggap sebagai isu politik dan isu rasial dari pernyataan-pernyataan narasumber yang diwawancarai diolah menurut sudut pandang atau *frame*

masing-masing agar kedua portal berita online tersebut terlihat netral dalam mengkonstruksi sebuah berita.

5.2 Saran

Media merupakan seni untuk mengolah realitas sosial yang kemudian dikonstruksi dan menghasilkan berita-berita melalui proses aktif dari si pembuat berita. Hasil dari berita tersebut diharapkan mampu memberikan berbagai informasi dan pengetahuan kepada publik, agar publik memahami situasi yang terjadi pada hari ini. Tidak lupa pula bahwa khalayak juga dituntut untuk lebih kritis dan selektif dalam melihat dan memahami sebuah berita. Hal ini agar masyarakat tidak mudah terprovokasi dan tidak menimbulkan sikap reaktif dari pemahaman yang dangkal atas berita-berita tersebut.

Detik.com dalam mengembangkan suatu berita diharapkan lebih meningkatkan kualitas berita yang berlandaskan pada pedoman kode etik jurnalistik, objektif serta akurat. Keakuratan berita sangat diperlukan supaya masyarakat tidak kebingungan dalam memahami berita.

Bagi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar calon peneliti lebih peka dalam mencari permasalahan yang hendak diteliti. Dalam meneliti analisis framing, hendaklah memilih berita-berita yang mengangkat isu sensitif di masyarakat. Dalam meneliti frame berita, peneliti hendaknya menggunakan paradigma kritis agar penelitiannya dapat mengikutsertakan

konteks ruang dan waktu, serta lingkup sosial politik di mana berita itu dibuat, sehingga hasil penelitiannya menjadi lebih komprehensif.

Bagi masyarakat luas, konsumen media massa, perlunya kita lebih kritis dalam mengonsumsi berita maupun informasi dari media., karena media tidak hanya menyampaikan pesan, melainkan juga mengarahkan juga mengontrol masyarakat. Seharusnya sebagai konsumen berita yang cerdas, perlunya kita untuk kritis dan tak mudah dipengaruhi oleh media, melainkan sebaliknya mampu mengontrol media untuk lebih tegas menjalankan fungsinya sebagai sumber informasi dan corong kebenaran.